



Analisis Perilaku Sanitasi Wisatawan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

Lalu Muhammad Aby Dujana¹, Ernawati², Isrowati³, Baiq Fadila Arlina⁴, Hilman Ahyadi⁵

^{2,3,4,5}Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

¹Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ¹lalu.abby@staff.unram.ac.id, ²ernawati@unram.ac.id, ³isrowati@unram.ac.id, ⁴baiq.fadila@staff.unram.ac.id, ⁵hahyadi@unram.ac.id

Abstract

The Mandalika tourism area in Central Lombok Regency has been designated as a Special Economic Zone (KEK), leading to rapid development through improved facilities and services, which in turn has significantly increased visitor numbers. While this growth has generated positive impacts, it also poses environmental challenges, particularly regarding sanitation. This study aims to examine tourist sanitation behavior in the KEK Mandalika, focusing on waste bin usage and wastewater management. Data were collected using a questionnaire based on a Likert scale, allowing for quantitative assessment and statistical analysis of behavioral variables. The results show that 59% of respondents demonstrated "Good" behavior in waste bin usage, while 41% were categorized as "Less Good." In terms of wastewater management, 64% of respondents exhibited "Good" behavior, and 36% fell into the "Less Good" category. However, reporting damaged waste bin facilities and participation in wastewater management programs remain insufficient, as these practices are rarely carried out by visitors.

Keywords: Tourists, Behaviour, Sanitation, KEK Mandalika, Waste Bin Usage, Wastewater Management.

Abstrak

Salah satu bentuk pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Lombok Tengah adalah ditetapkannya kawasan wisata Mandalika menjadi Kawasan Ekonomi Khusus. Perkembangan kawasan KEK Mandalika melalui penambahan fasilitas dan perbaikan pelayanan menyebabkan terjadinya penambahan pengunjung yang signifikan. Peningkatan jumlah wisatawan selain membawa dampak positif juga menimbulkan ancaman dampak negatif khususnya dari perspektif lingkungan. Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah terkait dengan sanitasi di KEK Mandalika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku sanitasi wisatawan terhadap penggunaan tempat sampah dan pengelolaan limbah cair di KEK Mandalika. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner yang dirancang untuk mengukur perilaku responden

Penulis Korespondensi:

Lalu Muhammad Aby Dujana | lalu.abby@staff.unram.ac.id

melalui skala Likert. Skala ini memungkinkan penilaian kuantitatif terhadap tingkat persetujuan atau frekuensi perilaku, sehingga dapat memfasilitasi analisis statistik dari variabel yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 59% responden di KEK Mandalika memiliki perilaku penggunaan tempat sampah yang tergolong “Baik”, sementara 41% sisanya masuk dalam kategori “Kurang Baik”. Selain itu, hasil kuesioner juga mengungkapkan bahwa 64% responden menunjukkan perilaku pengelolaan limbah cair yang dinilai “Baik”, dan 36% lainnya termasuk dalam kategori “Kurang Baik”. Namun, aspek perilaku yang masih kurang diperhatikan adalah pelaporan kerusakan fasilitas tempat sampah dan partisipasi dalam program pengelolaan limbah cair, yang hingga kini masih menjadi masalah karena jarang dilakukan oleh pengunjung.

Kata Kunci: Wisatawan, Prilaku, Sanitasi, KEK Mandalika, Penggunaan Tempat Sampah, Pengelolaan Limbah Cair.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya pariwisata yang berkembang maka semakin banyak lapangan kerja yang dapat diciptakan dan tentu saja dapat meningkatkan taraf hidup di masyarakat. Pariwisata juga dapat menjadi stimulus untuk sektor-sektor lain yang masih berkaitan dengan pariwisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pengembangan sektor pariwisata, karena sektor pariwisata dinilai sebagai salah satu sektor strategis untuk negara maupun daerah dapat melakukan pengembangan perekonomian sesuai dengan potensi dan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah wisata. Begitu pula yang dilakukan oleh pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat. NTB memiliki potensi pariwisata yang sangat kaya. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki NTB didukung oleh beberapa factor antara lain kondisi geografis, meliputi pegunungan, pantai dan kekayaan hayati. Kekayaan sumber daya alam tersebut tersebar ke masing-masing daerah kabupaten/kota, khususnya di kabupaten Lombok Tengah (Lolyana & Mohammad Wahed, 2023).

Salah satu bentuk pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Lombok Tengah adalah ditetapkannya kawasan wisata Mandalika menjadi Kawasan Ekonomi Khusus. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika ditetapkan menjadi destinasi pariwisata unggulan di Indonesia, hal ini ditetapkan oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014. Mandalika merupakan destinasi wisata alternatif yang populer selain Bali karena keindahan alamnya, pantai yang tidak ramai, penyelaman laut, dan selancar kelas dunia. Berdasarkan data dari bulan Januari-September 2024, jumlah wisatawan yang berkunjung ke KEK Mandalika mencapai 419.833 orang, jumlah ini jauh melebihi target wisatawan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 134.296 orang (Purnama & Adi, 2024).

Peningkatan jumlah wisatawan selain membawa dampak positif juga menimbulkan ancaman dampak negatif khususnya dari perspektif lingkungan. Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah terkait dengan sanitasi di KEK Mandalika. Sanitasi yang memadai merupakan bagian dari amenities dalam konsep 3A pariwisata serta perwujudan Prinsip Sapta Pesona, karena berpengaruh langsung terhadap kenyamanan, kesehatan, dan keberlanjutan aktivitas wisata (Charisma et al., 2025). Penyediaan fasilitas sanitasi seperti pengolahan limbah cair dan pengolahan sampah menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan kepuasan para wisatawan berkunjung tetap terjaga dengan baik. Secara keseluruhan, fasilitas sanitasi di Kawasan KEK Mandalika sudah disediakan, tetapi keberadaannya belum tentu menjamin kondisi sanitasi yang optimal. Salah satu aspek yang turut menentukan adalah perilaku wisatawan. Studi sebelumnya oleh Dujana

et al. (2025) mengungkapkan bahwa mayoritas wisatawan di Pantai Kuta Mandalika jarang, bahkan tidak pernah, melaporkan kerusakan sarana penyediaan air bersih. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemeliharaan fasilitas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku pengunjung dalam menjaga kebersihan serta kepatuhan terhadap aturan sanitasi sangat berpengaruh terhadap efektivitas fasilitas yang tersedia. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada analisis perilaku sanitasi wisatawan, khususnya terkait pengelolaan limbah cair dan pemanfaatan tempat sampah di KEK Mandalika yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan rekomendasi serta kebijakan untuk optimalisasi sanitasi lingkungan di kawasan KEK Mandalika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika, Lombok Tengah pada Bulan April 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui penggunaan kuesioner yang dirancang untuk mengukur perilaku wisatawan terhadap penggunaan tempat sampah dan pengelolaan limbah cair. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin berdasarkan rata-rata kunjungan wisatawan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Berdasarkan data tahun 2024, rata-rata pengunjung harian berkisar antara 1500 hingga 2000 orang (Purnama & Adi, 2024). Penghitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan menerapkan tingkat kesalahan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana n adalah jumlah minimal sampel; N adalah jumlah total populasi; e adalah tingkat kesalahan atau *margin of error* (10%). Dengan menggunakan jumlah populasi terbesar yaitu 2000 orang, diperoleh jumlah responden sebanyak 98 orang. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan sampel yang diperoleh cukup representatif dalam menggambarkan perilaku sanitasi wisatawan serta meminimalisasi potensi bias.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert. Skala tersebut memberikan peluang untuk melakukan pengukuran kuantitatif terhadap tingkat persetujuan maupun frekuensi perilaku, sehingga mendukung analisis statistik variabel yang diteliti. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tingkatan skor, yaitu 1 hingga 4. Skor 1 diberikan untuk kategori "Tidak Pernah", skor 2 untuk kategori "Jarang", skor 3 untuk kategori "Kadang-kadang", dan skor 4 untuk kategori "Selalu". Pengelompokan data dilakukan melalui penghitungan nilai rata-rata skor pada setiap variabel yang diukur. Responden dengan nilai di atas rata-rata digolongkan ke dalam kategori "Baik", sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata termasuk dalam kategori "Kurang Baik".

Sebelum dianalisis, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang dihasilkan akurat serta konsisten. Uji validitas untuk variabel penggunaan tempat sampah menunjukkan nilai signifikansi masing-masing item pertanyaan antara 0 hingga 0,041, sehingga dinyatakan valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan untuk uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,618, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Pada variabel pengelolaan limbah cair, nilai signifikansi masing-masing item pertanyaan berkisar antara 0 hingga 0,002, sehingga semua item dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada variabel ini menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,838, yang berarti instrumen tersebut reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Proses pengumpulan data dilakukan secara *hybrid*,

yakni dengan mengombinasikan metode pengisian daring dan tatap muka, sehingga cakupan responden lebih luas serta hambatan waktu dan akses dapat diminimalkan. Dengan strategi ini, data yang diperoleh diharapkan valid dan representatif untuk mendukung analisis lebih lanjut.

HASIL

Data mengenai perilaku sanitasi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika diperoleh melalui evaluasi respon atas kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan empat opsi jawaban. Pengelompokan data dilakukan melalui penghitungan nilai rata-rata skor pada setiap variabel yang diukur. Responden dengan nilai di atas rata-rata digolongkan ke dalam kategori “Baik”, sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata termasuk dalam kategori “Kurang Baik”. Metode ini digunakan untuk membagi perilaku sanitasi berdasarkan tingkat kepatuhan dan kesadaran wisatawan selama kunjungan. Pendekatan ini sesuai dengan prosedur analisis kuantitatif yang umum diterapkan dalam studi perilaku wisatawan. Berikut disajikan hasil analisis data yang telah dilakukan:

Tabel 1. Perilaku Sanitasi Wisatawan Terhadap Penggunaan Tempat Sampah Pengelolaan Limbah Cair

Variabel	Persentase (%)	
	Baik	Kurang Baik
Penggunaan tempat sampah	59%	41%
Pengelolaan limbah cair	64%	36%

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada responden menunjukkan bahwa sebanyak 59% wisatawan yang mengunjungi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika memiliki perilaku penggunaan tempat sampah yang termasuk dalam kategori “Baik”, sementara 41% sisanya diklasifikasikan sebagai “Kurang Baik”. Sedangkan pada variabel pengelolaan limbah cair, sebesar 64% wisatawan KEK Mandalika menunjukkan perilaku pengelolaan limbah cair yang dikategorikan sebagai “Baik”, sedangkan 36% sisanya masuk dalam kategori “Kurang Baik”.

Perilaku Wisatawan Terhadap Penggunaan Tempat Sampah

Berdasarkan data pada Tabel 2, perilaku wisatawan terhadap penggunaan sampah yang memiliki persentase tertinggi yaitu perilaku menghormati lingkungan dengan menjaga kebersihan dan tidak merusak fasilitas tempat sampah yang ada sebesar 88%, diikuti perilaku menggunakan tempat sampah yang tersedia di area publik dan fasilitas umum dengan persentase 81%, dan perilaku tidak membuang sampah sembarangan di area wisata sebesar 68%. Penyediaan tempat sampah pada lokasi yang strategis dan mudah diakses memudahkan wisatawan dalam membuang sampah, sehingga dapat menekan kecenderungan membuang sampah sembarangan.

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan tempat sampah, terdapat beberapa aspek perilaku yang masih perlu diperbaiki. Pertama, perilaku memilah sampah sebelum dibuang. Hanya 41% wisatawan yang memilah sampahnya sebelum dibuang ke tempat sampah. Hal ini juga diperkuat dengan temuan sekitar 56% wisatawan kadang-kadang, jarang, bahkan selalu membuang limbah cair dan berbahaya ke tempat sampah biasa. Kurangnya informasi dan pengetahuan wisatawan terkait pemilahan sampah dapat menjadi salah satu faktor penyebab wisatawan tidak memilah sampah. Kedua, pelaporan kerusakan fasilitas tempat sampah yang penuh atau rusak, di mana hanya 24% responden yang aktif melaporkan

masalah tersebut kepada pihak pengelola. Ketiga, keterlibatan wisatawan dalam program mengurangi penggunaan plastic sekali pakai untuk meminimalkan sampah juga masih tergolong rendah, dengan hanya 35% responden yang rutin berpartisipasi. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi wisatawan baik dalam pemilahan sampah, pelaporan kondisi fasilitas tempat sampah dan pengurangan penggunaan plastic sekali pakai, sebagai bagian dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan di kawasan tersebut. Selanjutnya, berikut disajikan analisis lebih detail terkait perilaku penggunaan tempat sampah oleh wisatawan di KEK Mandalika:

Tabel 2. Perilaku Wisatawan KEK Mandalika Terhadap Penggunaan Tempat Sampah

Pertanyaan	Presentase (%)			
	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Memilah sampah sebelum membuangnya ke tempat sampah yang disediakan.	48%	39%	9%	4%
Tidak membuang sampah sembarangan di area wisata, jalan, atau pantai.	68%	22%	5%	4%
Menggunakan tempat sampah yang tersedia di area publik dan fasilitas umum.	81%	17%	2%	0%
Tidak membuang limbah cair atau limbah berbahaya (bahan kimia, limbah elektronik, baterai, obat-obatan) ke tempat sampah biasa.	54%	28%	7%	11%
Melaporkan kepada petugas jika menemukan tempat sampah yang penuh atau rusak.	24%	34%	19%	22%
Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk meminimalkan sampah plastik.	35%	49%	11%	5%
Menggunakan tas atau wadah sendiri untuk membawa sampah jika tempat sampah tidak tersedia.	48%	41%	10%	1%
Menghormati lingkungan dengan menjaga kebersihan dan tidak merusak fasilitas tempat sampah yang ada.	88%	11%	0%	1%

Perilaku Wisatawan Terhadap Pengelolaan Limbah Cair

Secara keseluruhan, perilaku wisatawan terhadap pengelolaan limbah cair memiliki persentase di atas 64% untuk setiap kategori. Persentase tertinggi didapatkan pada perilaku wisatawan menghindari membuang sampah padat ke saluran air sebesar 85%, diikuti perilaku yang patuh pada aturan dan petunjuk pengelolaan limbah cair yang ditetapkan oleh pengelola kawasan dengan persentase 82%. Sebagian besar responden memperlihatkan perilaku positif dalam pengelolaan limbah cair. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan. Salah satu hal yang kurang optimal adalah tingkat partisipasi wisatawan dalam program atau kegiatan kebersihan

pengelolaan limbah cair yang diadakan di KEK Mandalika, di mana hanya 32% responden yang selalu aktif berpartisipasi dalam program ataupun kegiatan kebersihan pengelolaan limbah cair. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kesadaran para pengunjung untuk berkontribusi secara aktif dalam program atau kegiatan pengelolaan limbah cair di KEK Mandalika, demi menjaga kualitas dan kenyamanan bersama. Berikut disajikan uraian lebih rinci mengenai perilaku wisatawan dalam pengelolaan limbah cair di KEK Mandalika:

Tabel 3. Perilaku Wisatawan KEK Mandalika Terhadap Pengelolaan Limbah Cair

Pertanyaan	Presentase (%)			
	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Tidak membuang limbah cair berbahaya seperti bahan kimia/deterjen/sabun/sampo berlebihan ke saluran pembuangan.	73%	17%	3%	6%
Membuang limbah cair domestik (air bekas mandi, cuci piring, cuci pakaian, dan kotoran manusia) hanya ke fasilitas sanitasi yang telah disediakan, seperti toilet dan wastafel yang terhubung ke sistem pengolahan limbah.	71%	18%	6%	4%
Menghindari membuang sampah padat ke saluran air agar tidak menyumbat sistem pengolahan limbah.	85%	11%	0%	4%
Melaporkan kepada pengelola jika menemukan kebocoran atau pencemaran limbah cair di area KEK Mandalika.	43%	32%	15%	10%
Mengikuti aturan dan petunjuk pengelolaan limbah cair yang diterapkan oleh pengelola kawasan.	82%	13%	2%	3%
Tidak membuang air limbah cair berbahaya seperti bahan kimia/deterjen/sabun/sampo di sembarang tempat.	74%	14%	5%	6%
Menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari air limbah.	76%	14%	4%	6%
Mengurangi penggunaan air sekali pakai yang dapat meningkatkan limbah cair.	62%	29%	5%	4%
Berpartisipasi dalam program atau kegiatan kebersihan dan pengelolaan limbah cair yang diadakan di KEK Mandalika.	32%	18%	12%	38%

PEMBAHASAN

Tempat wisata merupakan salah satu tempat yang sangat membutuhkan fasilitas sanitasi yang layak. Penelitian oleh Chen & Chen (2010) menemukan bahwa kepuasan wisatawan sangat dipengaruhi salah satunya oleh kondisi lingkungan destinasi. Terkait dengan sanitasi tempat wisata antara lain adalah perilaku penggunaan tempat sampah dan pengelolaan limbah cair. Penelitian yang dilakukan oleh Inocente & Bacosa (2022) menyatakan bahwa efektifitas pengelolaan sampah menjadi hal yang sangat penting dalam usaha menjaga kelestarian di kawasan wisata. Hal ini penting dilakukan dikarenakan selain dapat mengganggu keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, area wisata yang telah terdapat pencemaran lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk dapat berkunjung kembali ke lokasi wisata tersebut. Kepuasan wisatawan terhadap sanitasi sangat ditentukan oleh kebersihan fasilitas dan tersedianya sarana sanitasi.

Disamping penyediaan fasilitas sanitasi, perilaku sanitasi wisatawan juga menjadi penting dalam peningkatan pelayanan, kenyamanan dan kepuasan wisatawan di KEK Mandalika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan telah memanfaatkan fasilitas tempat sampah dengan baik dengan tidak membuang sampah sembarangan di area wisata serta menjaga kebersihan dan tidak merusak fasilitas tempat sampah yang ada. Fasilitas tempat sampah sangat penting dalam suatu Kawasan wisata, fasilitas yang kurang baik dapat berdampak pada menumpuknya sampah bahkan dapat berakibat pengunjung tidak membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, penempatan tempat sampah juga perlu diperhatikan. Penempatan tempat sampah di titik yang strategis dan mudah dijangkau dapat memudahkan wisatawan membuang sampah dan mengurangi aktivitas membuang sampah sembarangan. Namun, aktivitas pemilahan sampah oleh wisatawan masih belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dan kesadaran wisatawan dalam memilah sampah. Aritonang et al. (2024) menyatakan bahwa wisatawan kurang menyadari pentingnya memilah, mengurangi, serta memanfaatkan sampah secara optimal. Selain itu, belum terbentuknya kebiasaan dalam melakukan pemilahan sampah turut berkontribusi pada buruknya pengelolaan sampah. Optimalisasi pemilahan sampah dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas serta informasi terkait pemilahan sampah oleh pengelola kawasan KEK Mandalika. Tempat sampah dibedakan berdasarkan jenis sampah. Misalnya, tempat sampah berwarna hijau dengan label organik diperuntukkan untuk sampah organik dan warna merah diperuntukkan untuk sampah anorganik. Pada tempat sampah atau pada titik – titik tertentu diberikan informasi terkait cara memilah sampah.

Permasalahan lain yang perlu diperhatikan terkait pengolahan sampah adalah keaktifan wisatawan dalam melaporkan fasilitas tempat sampah yang penuh dan rusak kepada petugas. Salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi wisatawan adalah belum tersedianya sistem pelaporan yang sederhana, mudah diakses dan responsif. Nurnawati & Hibatullah (2018) mengemukakan bahwa sistem pengaduan yang mudah diakses dapat memfasilitasi wisatawan dalam menyampaikan laporan terkait kerusakan fasilitas. Ketersediaan aplikasi pelaporan yang praktis dan mudah diakses dapat meningkatkan keterlibatan wisatawan dalam melaporkan kerusakan fasilitas, sehingga tindak lanjut perbaikan oleh pengelola dapat segera dilakukan.

Keikutsertaan wisatawan dalam pengurangan plastik sekali pakai di kawasan KEK Mandalika juga perlu diperhatikan. Tantangan pada sektor pariwisata saat ini adalah polusi sampah plastik (Kerber & Kramm, 2021). Sejumlah studi telah dilakukan untuk melihat hubungan antara kedatangan wisatawan dan emisi yang dihasilkan. Hasil menunjukkan bahwa terjadi dampak yang signifikan terhadap peningkatan limbah, salah satunya berdampak negatif terhadap citra suatu destinasi (Comerio et al., 2022; Koliotasi et al.,

2023). Hal ini menjadi perhatian di kawasan wisata KEK Mandalika. Pada hasil penelitian menunjukkan masih kurangnya partisipasi pengunjung dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk meminimalkan sampah plastic sebagai bentuk program 3R. Tentu hal ini sangat disayangkan karena plastic adalah sampah anorganik yang tidak mudah terurai. Sampah plastik memerlukan waktu yang sangat lama untuk dapat bisa terdegradasi secara alami. Karena proses penguraian yang sangat lambat, plastik akan menumpuk di berbagai ekosistem, baik di daratan maupun di lingkungan perairan (Martín-Jaime et al., 2021). Lamanya proses degradasi tersebut sangat merugikan bagi lingkungan di KEK Mandalika, serta dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pengunjung. Mengingat semakin tingginya kunjungan wisata, maka penyediaan fasilitas sampah serta pengolahan sampah yang efektif juga harus ditingkatkan. Kawasan Ekowisata seperti KEK Mandalika sangat penting untuk memiliki fasilitas pengelolaan sampah yang baik, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022) yang menyatakan bahwa ekowisata idealnya mencakup pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*). Selain itu, penyebaran informasi secara masif melalui papan informasi serta kegiatan peduli lingkungan terkait minimalisasi sampah plastik sekali pakai perlu dilakukan. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wisatawan tentang sampah plastik. Keberhasilan program membutuhkan partisipasi dari semua pihak termasuk pengelola, pelaku usaha, masyarakat, serta wisatawan.

Pada analisis perilaku wisatawan terhadap pengelolaan limbah cair, hasil menunjukkan perilaku yang positif. Sebagian besar wisatawan memilih selalu mengikuti aturan dan petunjuk pengelolaan limbah cair, tidak membuang limbah padat ke saluran air, tidak membuang air limbah sembarangan, menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya serta mengurangi penggunaan air sekali pakai yang dapat meningkatkan volume limbah cair. Fasilitas yang memadai serta informasi terkait pengelolaan air limbah yang tersedia di sarana kamar mandi, toilet maupun sarana penggunaan air lainnya merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesadaran wisatawan dalam meminimalkan limbah cair dan menjaga kebersihan lingkungan. Pada pengelolaan limbah cair, aspek yang perlu ditingkatkan adalah tingkat partisipasi wisatawan dalam program atau kegiatan kebersihan pengelolaan limbah cair. Rendahnya partisipasi dapat dipengaruhi oleh persepsi wisatawan yang menganggap bahwa pengelolaan limbah cair bukan merupakan tanggung jawab mereka, melainkan tugas pengelola atau petugas. Kurangnya upaya edukasi dan promosi terhadap program pengelolaan limbah cair di kawasan KEK Mandalika dapat memperkuat kecenderungan rendahnya partisipasi wisatawan. Kurangnya wisatawan yang selalu aktif dalam kegiatan pengelolaan limbah, menunjukkan pentingnya untuk dilakukan pembuatan program dan transfer pengetahuan pada masyarakat. Kesesuaian program pendidikan dan pengetahuan lintas sektor secara aktif juga dapat meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan limbah (Martín-Jaime et al., 2021). Perilaku sanitasi wisatawan yang kurang baik dapat disebabkan oleh pengetahuan lingkungan wisatawan terkait sanitasi yang rendah (Dujana et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al. (2021), didapatkan bukti bahwa pengetahuan berkorelasi positif dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Terlebih lagi berdasarkan penelitian ditemukan bahwa kesadaran lingkungan dan pengetahuan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterlibatan masyarakat dalam program-program lingkungan (Wolters et al., 2022). Selain itu, perilaku sanitasi yang kurang baik juga dapat dipengaruhi oleh budaya (Dea Ananda et al., 2023). Hal ini membentuk perilaku sanitasi individu di masyarakat (Zulfa et al., 2021). Budaya merupakan seperangkat pedoman yang dalam penerapannya digunakan manusia untuk beradaptasi dan menghadapi lingkungan tertentu (Amraeni & Nirwan, 2021). Berdasarkan penelitian Susilawati et al. (2022), budaya dengan nilai, keyakinan, dan

norma yang kurang baik berdampak pada pengetahuan, sikap, serta tindakan yang negatif terkait dengan sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, salah satu hal yang penting dilakukan oleh pengelola KEK Mandalika adalah memberikan edukasi kepada wisatawan melalui berbagai macam media yang dapat berupa poster, spanduk, atau media online lainnya. Pelaksanaan program peduli lingkungan yang melibatkan masyarakat dan wisatawan juga perlu dilakukan secara berkala. Partisipasi semua pihak baik pengelola, pemerintah, pelaku usaha, masyarakat serta wisatawan dapat mendukung tercapainya sanitasi lingkungan yang baik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebanyak 59% responden di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika memiliki perilaku penggunaan tempat sampah yang tergolong “Baik”, sementara 41% sisanya masuk dalam kategori “Kurang Baik”. Selain itu, hasil kuesioner juga mengungkapkan bahwa 64% responden menunjukkan perilaku pengelolaan limbah cair yang dinilai “Baik”, dan 36% lainnya termasuk dalam kategori “Kurang Baik”. Namun, aspek perilaku yang masih kurang diperhatikan adalah pelaporan kerusakan fasilitas tempat sampah dan partisipasi dalam program pengelolaan limbah cair, yang hingga kini masih menjadi masalah karena jarang dilakukan oleh pengunjung. Dengan demikian, dibutuhkan studi lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku-perilaku yang kurang baik tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini disetujui oleh Ketua LPPM dan didukung oleh Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua Universitas Mataram dan InJourney Tourism Development Corporation (ITDC) atas dukungan yang diberikan pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh wisatawan yang mengunjungi KEK Mandalika dan tim peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amraeni, Y., & Nirwan, M. (2021). *Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang* (Nasrudin, Ed.; 1st ed., Vol. 1). NEM.
- Aritonang, J. I., Darwis, R. S., & Santoso, M. B. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Stakeholders Di Daerah Pariwisata. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i1.55410>
- Charisma, F. D., Khoiron, Nurika, G., & Maulana, K. (2025). Sanitasi Lingkungan di Kawasan Ekowisata Bahari Kampung Blekok Kabupaten Situbondo (Studi di Kawasan Desa Wisata Kampung BlekokKecamatan Kendit Kabupaten Situbondo). *Sehat Rakyat*, 4(3), 597–614.
- Chen, C.-F., & Chen, F.-S. (2010). Experience Quality, Perceived Value, Satisfaction and Behavioral Intentions for Heritage Tourists. *Tourism Management*, 31(1), 29–35. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.02.008>
- Comerio, N., Nagai, H., Pacicco, F., & Serati, M. (2022). Tourism and waste management: An analysis of municipal solid waste. *International Journal of Tourism Research*, 24(1), 185–187. <https://doi.org/10.1002/jtr.2490>

- Dea Ananda, Adi Dwi Susanto, & Imas Sartika. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Sanitasi STBM Di Desa Rajeg Mulya Tahun 2023. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 1(2), 33–37. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v1i2.148>
- Dewi, N. L. P., Ramadhan, I., & Sari, M. D. (2022). Peran Komunitas Lokal Dalam Pengelolaan Sampah di Destinasi Wisata Berbasis Partisipatif. *Jurnal Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan*, 9(1), 67–78.
- Dujana, L. M. A., Isrowati, I., Ahyadi, H., Ernawati, E., Fadila, B. A., Rahayu, R. N., & Rohyani, I. S. (2025). Analisis Perilaku Sanitasi Wisatawan terhadap penggunaan air Bersih dan Toilet di Kawasan Khusus Ekonomi Mandalika. *JURNAL SAINS TEKNOLOGI & LINGKUNGAN*, 11(2), 326–333. <https://doi.org/10.29303/jstl.v11i2.820>
- Inocente, S. A., & Bacosa, H. (2022). Assessment of Macroplastic Pollution on Selected Tourism Beaches of Barobo, Surigao Del Sur, Philippines. *Journal of Marine and Island Cultures*, 11(1). <https://doi.org/10.21463/jmic.2022.11.1.14>
- Kerber, H., & Kramm, J. (2021). On- and offstage: Encountering entangled waste–tourism relations on the Vietnamese Island of Phu Quoc. *The Geographical Journal*, 187(2), 98–109. <https://doi.org/10.1111/geoj.12376>
- Koliotasi, A.-S., Abeliotis, K., & Tsartas, P.-G. (2023). Understanding the Impact of Waste Management on a Destination's Image: A Stakeholders' Perspective. *Tourism and Hospitality*, 4(1), 38–50. <https://doi.org/10.3390/tourhosp4010004>
- Lolyana, L. A. P., & Mohammad Wahed. (2023). Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1635–1644. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1390>
- Martín-Jaime, J.-J., Velasco-Martínez, L.-C., & Tójar-Hurtado, J.-C. (2021). Evaluation of an Environmental Education Program Using a Cross-Sectoral Approach to Promote the Sustainable Use of Domestic Drains. *Sustainability*, 13(21), 12041. <https://doi.org/10.3390/su132112041>
- Nurnawati, E. K., & Hibatullah, M. (2018). Sistem Pengaduan Masyarakat Untuk Melaporkan Kerusakan Fasilitas Umum Berbasis Perangkat Bergerak. *Respati*, 13(3). <https://doi.org/10.35842/jtir.v13i3.250>
- Purnama, S., & Adi, R. (2024, September 30). *Gelaran MotoGP dongkrak kunjungan wisatawan ke KEK Mandalika*. <https://www.antaraneews.com/Berita/4431905/Gelaran-Motogp-Dongkrak-Kunjungan-Wisatawan-Ke-Kek-Mandalika>.
- Susilawati, Harahap, R. H., Mulya, M. B., & Andayani, L. S. (2022). Behavior Model of Community-Based Sanitation Management in Coastal Areas: Confirmatory Factor Analysis. *Heliyon*, 8(11), e11756. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11756>
- Wolters, E. A., Steel, B. S., Siddiqi, M. U. A., & Symmes, M. (2022). Public Water Policy Knowledge and Policy Preferences in the American West. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5), 2742. <https://doi.org/10.3390/ijerph19052742>

- Yusuf, R., Yunus, M., Maimun, M., & Fajri, I. (2021). Environmental Education: A Correlational Study among Environmental Literacy, Disaster Knowledge, Environmental Sensitivity, and Clean-Living Behavior of Post Tsunami Disaster in Aceh Communities, Indonesia. *Polish Journal of Environmental Studies*, 31(1), 411–425. <https://doi.org/10.15244/pjoes/139327>
- Zulfa, S. W., Amsani, H., & Zuska, F. (2021). Sanitasi Pemukiman Bantaran Sungai Deli Dalam Konstruksi Sosial Budaya Kelurahan Bahari Medan Belawan Kota Medan. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 13(1), 59–65. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v13i1.19362>